

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan penulis. Menurut Moleong, jenis penelitian ini berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, menggunakan metode kualitatif analisis secara induktif, sasaran penelitian adalah untuk menemukan teori lebih mementingkan proses daripada hasil, menetapkan seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, dan rancangan penelitian adalah sementara daripada permanen.⁴³

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*Natural Setting*). Peneliti menggunakan instrumen kunci (*Key Instrumen*).⁴⁴

Metodologi penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini kemudian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah pendidikan. Artinya, metode penelitian adalah hipotesa seorang peneliti dengan mempertimbangkan berbagai sumber, fenomena, dan aktifitas untuk dianalisis dan diuji untuk menghasilkan data atau hasil dari peristiwa.⁴⁵

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 4.

⁴⁴ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 1.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfa Beta, 2015).hlm. 6

Untuk mempelajari dan memahami gejala sentral. Dengan mengajukan pertanyaan yang umum, peneliti mewawancarai partisipan atau peserta penelitian. Informasi biasanya berupa kata atau teks, dan data ini kemudian dianalisis. Hasilnya dapat berupa gambar atau deskripsi. Peneliti membuat interpretasi dari data untuk mendapatkan makna yang paling mendalam.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.⁴⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan kuantitatif dan sebatas mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di dalam lembaga atau masyarakat. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena atau hubungannya satu sama lain.⁴⁸

Jadi metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Kegiatan penelitian berfokus pada implementasi *active learning* dalam pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun. Penulis berkeyakinan bahwa hasil penelitian yang relevan akan dihasilkan dengan metodologi penelitian yang tepat. Hasil ini akan divalidasi melalui analisis menyeluruh dan akan menunjukkan korelasi antara fenomena penelitian dan teori.

⁴⁶ J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cikarang: Grasindo, 2010). hlm. 7

⁴⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016). hlm. 60

⁴⁸ Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). hlm. 136-137.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode *active learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, khususnya terkait pengalaman belajar dan keaktifan siswa di MTs Pertanian Kota Madiun. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara nyata bagaimana metode tersebut diterapkan dan dampaknya dalam konteks pembelajaran di madrasah. Mengacu pada pendapat Moleong, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menggali informasi faktual mengenai pelaksanaan *active learning*, peran guru, serta respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif yang bermanfaat sebagai rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif di lingkungan madrasah.

1. Kehadiran Penelitian

Penelitian mengenai implementasi metode *active learning* dalam pengalaman belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek terkait. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

terlibat langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong, peneliti dalam pendekatan ini dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan konteks lapangan guna memperoleh data yang mendalam dan relevan.⁵⁰ Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti dalam mengamati proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam memahami implementasi metode *active learning* secara utuh.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh berbagai informasi dan data penting yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah MTs Pertanian Kota Madiun, yang beralamat di Jl. Sri Rejeki No. 23, Kelurahan Sukosari, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian di MTs Pertanian Kota Madiun didasarkan atas pertimbangan bahwa madrasah ini sesuai dengan objek penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode *active learning* dalam pengalaman belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan dianggap sebagai sumber data utama atau data primer. Sumber data tambahan, seperti

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9-10.

dokumentasi dan lainnya, dianggap sebagai sumber data sekunder.⁵¹ Data adalah hasil dari penelitian yang dicatat oleh peneliti, baik dalam bentuk fakta atau angka. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."⁵²

Penulis membagi data penelitian ini menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru, kepala madrasah, waka kurikulum dan peserta didik, serta observasi proses pembelajaran. Adapun sumber data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti silabus, RPP, arsip kegiatan, dan literatur yang berkaitan dengan penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun. Kedua sumber ini digunakan untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Pertanian Kota Madiun.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan fenomena dengan pencatatan sistematis.⁵³ Selain itu observasi dapat diartikan sebagai "Pengamatan

⁵¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2017).hlm. 157

⁵² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hal.77.

⁵³ Sutrisno , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 73

dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".⁵⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan terhadap perilaku siswa dalam situasi tertentu, baik dalam kondisi alami maupun dalam situasi yang dirancang secara khusus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dalam proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di dalam kelas di MTs Pertanian Kota Madiun. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan metode *active learning*, termasuk respons siswa, peran guru, serta lingkungan belajar yang mendukung terhadap pengalaman belajar dan keaktifan siswa.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan "Sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data".⁵⁵

Dalam pengertian lain metode wawancara merupakan "bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 158.

⁵⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), hal. 79.

memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu."⁵⁶

Dalam teknik wawancara, terdapat tiga jenis pendekatan yang umum digunakan, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁵⁷ Wawancara terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, lengkap dengan pilihan jawaban. Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih bebas, di mana pewawancara dapat mengajukan pertanyaan sesuai situasi, namun tetap mengacu pada tujuan pengumpulan data. Adapun wawancara semi terstruktur merupakan perpaduan antara keduanya, dengan menggunakan panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang fleksibilitas dalam menggali informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik di MTs Pertanian Kota Madiun. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam terkait implementasi metode *active learning* serta dampaknya terhadap pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi didefinisikan sebagai "cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber tertulis/dokumen, baik berupa

⁵⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 180.

⁵⁷ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal, 72-

buku-buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya".⁵⁸

Berdasarkan pengertian di atas, metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari catatan atau dokumen yang tersimpan, seperti transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dengan metode ini, fokus pengumpulan data adalah semua dokumen atau arsip kegiatan dan laporan yang ada di MTs Pertanian Kota Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.⁵⁹

Secara umum terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, fokus, dan analisis yang tajam, ringkas, dan terfokus. Proses ini membuang data

⁵⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), hal. 102

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal, 244.

yang tidak penting dan mengorganisasikannya kembali sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁶⁰

Dalam teknik menganalisis data, reduksi data adalah tahap merangkum, memilih elemen penting, memfokuskan pada elemen penting, dan mencari tema dan pola. Setelah data direduksi, gambaran yang lebih jelas akan dihasilkan dan proses pengumpulan data akan menjadi lebih mudah bagi peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data, juga dikenal sebagai penampilan data, adalah usaha mengumpulkan informasi secara sistematis dan tersusun untuk menunjukkan kemungkinan pengambilan keputusan dan tindakan.⁶¹ Setelah proses reduksi data selesai, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk ringkasan singkat, tabel, dan grafik, serta penjelasan naratif setelah memilih dan menfokuskan pada elemen-elemen penting.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan mempunyai pengertian yaitu menggambarkan objek yang diteliti atau konfigurasinya yang utuh. Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya.

⁶⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), hal. 135.

⁶¹ Ibid.

Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁶²

Ini menunjukkan bahwa setelah data dikumpulkan, pemilahan secara selektif dilakukan untuk menyesuaikannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Setelah itu, pengolahan dilakukan melalui proses penyuntingan, yang menentukan apakah data cukup baik dan siap untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten, data yang diperoleh disusun menjadi rancangan konsep. Rancangan konsep ini kemudian berfungsi sebagai dasar analisis.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, pengumpulan data awal dilakukan melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang Implementasi *active learning* dalam pengalaman belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun. Selain itu, hasil dari observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan terkait dengan fokus penelitian.

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian, peneliti menyajikannya secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi *active learning* dalam pengalaman belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Cet. XI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 252.